

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengukuran ukuran perusahaan, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh beberapa kesimpulan utama yang memiliki implikasi penting terhadap praktik manajemen risiko keuangan dan strategis di tingkat perusahaan:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan persepsi stabilitas yang lebih tinggi di mata investor. Namun, risiko yang mungkin timbul adalah rigiditas operasional dan kebutuhan pembiayaan yang besar, yang jika tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dan tata kelola yang baik, dapat mengurangi nilai perusahaan. Maka, manajemen perusahaan besar perlu menjaga fleksibilitas strategi dan efisiensi biaya.

2. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Investasi yang tepat dapat menciptakan pertumbuhan dan meningkatkan harapan laba masa depan. Namun, risiko muncul ketika investasi dilakukan pada proyek yang kurang layak atau melebihi kapasitas pendanaan internal, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

3. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur pendanaan yang didominasi oleh utang meningkatkan risiko keuangan terutama beban bunga dan risiko kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang berlebihan tanpa pengelolaan risiko yang baik akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

4. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pada Perusahaan sektor barang konsumsi, kebutuhan belanja modal yang tinggi membuat dividen kurang fleksibel sebagai alat sinyal positif. Ini mencerminkan bahwa sektor ini, investor lebih memprioritaskan prospek pertumbuhan dan efisiensi operasional

dibanding pembagian dividen sehingga penggunaan kebijakan dividen sebagai alat mitigasi risiko kurang efektif pada hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

5. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Dividen tidak cukup kuat menjadi sinyal terhadap investor dalam hubungan antara investasi dan nilai perusahaan. Risiko investasi tetap menjadi perhatian utama, dan investor menilai potensi pertumbuhan lebih dari besarnya dividen yang dibagikan.

6. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Dividen berperan sebagai mekanisme disiplin untuk mengurangi risiko keagenan akibat tingginya keputusan pendanaan. Pembayaran dividen secara konsisten data menjadi sinyal positif bagi investor bahwa meskipun perusahaan memiliki utang tinggi, arus kas dan profitabilitas tetap terjaga. Dengan demikian, dividen dalam konteks ini berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko keuangan.

5.2 Implikasi Praktis Dan Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis dan teoritis yaitu:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan harus meningkatkan transparansi kebijakan dividen untuk menarik investor dalam pengambilan keputusan dan keputusan pendanaan.
 - b. Perusahaan dapat mengembangkan strategi Perusahaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan seperti ukuran Perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sehingga dapat menciptakan tata kelola Perusahaan yang transparan dan akuntabel.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen memoderasi hubungan antara keputusan pendanaan dan nilai perusahaan sehingga manajemen perlu mengelola struktur modal secara optimal.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi penting bahwa perusahaan dengan ukuran besar dan kebijakan pendanaan yang transparan yang disertai dengan kebijakan dividen yang konsisten memiliki potensi peningkatan nilai perusahaan. Invesator dapat menggunakan indikator ini untuk membuat keputusan berinvestasi.

4. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan indikator pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di pasar modal yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar, perlindungan investor dan kepercayaan terhadap sektor riil, khususnya pada sektor barang konsumsi yang memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional.

5. Bagi pengembangan teori-teori keuangan

a. Teori keagenan

Hasil penelitian mendukung teori keagenan, dimana utang dan dividen berperan sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajer. Struktur utang yang proposional serta dividen yang konsisten dapat menurunkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

b. Teori sinyal

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dengan asumsi bahwa perusahaan menggunakan dividen untuk menyampaikan informasi tentang kinerja dan prospek masa depan kepada investor.

c. Teori *pecking order* dan *trade-off*

Hasil penelitian ini menguatkan teori *trade-off*, dimana perusahaan mencari keseimbangan antara manfaat operasional dari utang dan risiko operasional. Sementara pemilihan struktur pendanaan yang tepat juga mencerminkan urutan prioritas pendanaan (*pecking order*) yaitu dari pendanaan internal, utang hingga pendanaan eksternal.

d. Kontribusi terhadap literatur manajemen risiko

Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur tentang manajemen risiko keuangan dengan menunjukkan bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dapat digunakan sebagai instrument untuk meminimalkan risiko keuangan dan memperkuat nilai perusahaan sehingga manajemen dapat lebih efektif dalam mengelola risiko finansial, operasional dan pasar.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Saran Praktis

- a. Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih menekankan transparansi kebijakan pendanaan dan dividen, karena terbukti memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
 - b. Perusahaan juga perlu mengkomunikasikan strategi investasinya secara lebih jelas, terutama jika keputusan investasi tidak langsung tercermin dalam nilai perusahaan, agar pasar dapat menilai potensi jangka panjang perusahaan.
2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor atau membandingkan antar sektor untuk melihat apakah hubungan antar variabel konsisten di industri yang berbeda.
 - b. Disarankan untuk menggunakan proksi tambahan atau alternatif dalam mengukur keputusan investasi, seperti capital expenditure atau return on investment, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
 - c. Diperlukan penelitian lanjutan yang memasukkan variabel intervening atau kontrol, seperti profitabilitas atau risiko bisnis, untuk melihat pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

1.4 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan dalam merancang penelitian selanjutnya yang berbasis risiko yaitu:

1. Risiko generalisasi

Penelitian hanya mencakup 20 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2023. Penelitian ini hanya fokus pada satu sektor dan jumlah sampel terbatas meningkatkan risiko terbatasnya generalisasi hasil penelitian ke sektor atau periode lain.

2. Risiko potensi bias akibat metode *purposive sampling*

Penggunaan metode ini berpotensi menimbulkan bias seleksi karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, kelengkapan laporan keuangan atau konsistensi kebijakan dividen).

3. Risiko keterbatasan data sekunder

Seluruh data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi laman website BEI. Keterbatasan ini mencakup kemungkinan *human error*. Selain itu, data sekunder tidak memungkinkan peneliti untuk mendalami informasi kualitatif yang mungkin relevan.